

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH

Muh Idris

STAI Luqman Al Hakim Surabaya

Email : idristin@gmail.com

Abstract :

This paper aims to find out the Madrasah Diniyah management curriculum. In addition, they also want to know how to evaluate the implementation of the program. Curriculum is a component or tool to achieve educational goals. Therefore every school always has a curriculum as a reference in the implementation of learning to achieve educational goals.

Madrasah Diniyah Curriculum Management can be concluded that: first, Madrasah Diniyah curriculum planning boils down to the achievement targets of the Foundation then translated into the curriculum structure, determining the books that will be used as references, dividing teacher assignments, lesson schedules, making learning tools, coaching and mentoring teachers and the learning process with the main objectives, namely: rectifying aqidah, reforming and building worship traditions, instilling adab and morality, and providing the foundations of Islamic studies. Second, the implementation of the curriculum in the learning process that starts with teacher readiness, coaching and mentoring of teachers, supervision from supervisors, heads of Madrasah Diniyah, deputy heads of Madrasah Diniyah, as well as designated teachers, as well as control of the implementation and evaluation of the curriculum with the aim of the program being implemented can went well and according to the curriculum plan. Third, the evaluation of the Madrasah curriculum starts from compiling the curriculum structure, dividing teacher assignments, preparing lesson schedules, teaching and learning processes and preparing report cards including their distribution. In general, it went well, but there were several obstacles which were later evaluated and coordinated with the entire teacher board, the curriculum team, the structural team and the head of the Madrasah Diniyah. And special discussions are needed to minimize program discrepancies so that things that don't go well don't happen again by finding solutions and innovations.

Key Words: *Curriculum Management, Madrasah Diniyah*

A. Latar Belakang

Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Hal ini karena pendidikan merupakan suatu proses pengurusan, mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan kepada generasi penerus. Begitu juga

dengan pendidikan Islam yang keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang memelihara, menginternalisasikan serta mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus sehingga nilai-nilai Islam yang dicita-citakan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat. Pendidikan Islam sendiri mempunyai pengertian suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrowi.¹

Syafaruddin dalam bukunya *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* mengutip pendapat Terry bahwa: *Management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources.*² Pendapat ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan sebagai tujuan sebuah organisasi dari usaha-usaha manusia dan sumberdaya lainnya.

Perencanaan yang baik akan memberikan arah, mengurangi pengaruh perubahan, meminimalkan pengulangan dan menyusun ukuran untuk memudahkan pengawasan, sehingga perencanaan dapat diartikan *sebagai "intelligent cooperation with the inevitable"* (kerjasama cerdas yang tak dapat dielakkan). Perencanaan adalah suatu kegiatan integratif yang berusaha memaksimalkan keefektifan seluruhnya dari pada suatu organisasi sebagai suatu system sesuai tujuan organisasi.³ Manajemen yang baik akan membuat perbedaan sebuah sekolah bermutu pada proses pendidikan peserta didik.

Mewujudkan sekolah berbasis agama membutuhkan manajemen yang baik. Manajemen yang ada di sekolah harus meliputi kurikulum, peserta didik, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, dan hubungan masyarakat. Substansi atau komponen-komponen tersebut saling melengkapi dan merupakan satu kesatuan dalam hal pencapaian tujuan pendidikan. Substansi manajemen yang ada di sekolah akan saling mempengaruhi satu sama lain karena

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 8

² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

³ Ibid, hlm. 71.

ketercapaian tujuan sekolah bergantung pada pengelolaan substansi tersebut. Salah satu substansi manajemen yang dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan sekolah yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen atau alat untuk tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu setiap sekolah selalu memiliki kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu sekolah yang memiliki kurikulum khusus pendidikan agama Islam yang digunakan untuk meningkatkan iman dan taqwa adalah

Kaum muslimin telah melalui masa yang panjang, setidaknya lebih dari 14 abad sejak Rasulullah berhijrah ke Madinah dan memulai masyarakat muslim yang berdaulat. Selama masa tersebut, Islam telah diajarkan dan diwariskan secara utuh dari generasi ke generasi, hingga sampai ke zaman kita sekarang, mustahil jika tidak ada sistem dan metode pendidikan baik yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang didapat bahwa semuanya dirangkum dalam model madrasah, oleh karenanya dalam rangka menapak-tilasi kejayaan generasi muslim di masa silam.

B. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁴

Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut.⁵

⁴ Rusman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press 2009), hlm. 3.

⁵ Ibid, hlm. 5.

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta maupun lingkungan sekitar
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan yang demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam manajemen kurikulum kegiatan dititik beratkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Kegiatan manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuat keputusan, yaitu filosofis, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.

b. Pelaksanaan kurikulum

Pembelajaran di kelas merupakan tempat melaksanakan kurikulum dan menguji kurikulum. Dalam kaitan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Oleh karena itu guru adalah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Guru bertindak sebagai perencana, pelaksana dan penilai serta pengembang kurikulum yang sebenarnya.

c. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum yang efektif lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Di samping itu evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengukuran saja, dapat pula didasarkan pada hasil pengamatan. Baik yang didasarkan pada

hasil pengukuran maupun bukan pengukuran, pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program atau kurikulum.⁶

Manajemen kurikulum sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, karena setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan. Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan, baik pada sikap tingkah laku peserta didik dalam kehidupannya maupun bermasyarakat, sehingga tercapai perubahan yang positif dalam segala aspek kehidupan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan kurikulum yang merupakan dasar landasan serta alat yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan dan sekaligus menjadi pedoman untuk melaksanakan program pendidikan.

Kurikulum sudah diprogram, direncanakan, dan dirancang atas dasar norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu kurikulum harus diterapkan dengan sebaik-baiknya di lembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik di instansi atau lembaga pendidikan tersebut. Agar tercapailah suatu tujuan pendidikan yang sebenar-benarnya, karena berhasilnya pendidikan salah satu aspeknya tergantung dari seberapa baik kurikulum yang dijalankan oleh lembaga pendidikan.

Oleh karena itu kurikulum dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di madrasah diniyah. Dalam pelaksanaan pengajarannya misalnya ditentukan macam-macam kitab yang akan digunakan, alokasi waktu, pokok bahasan, materi pelajaran untuk tiap semester, cara pengajaran, alat atau media pengajaran yang diperlukan.

Penunjang untuk mencapai tujuan pendidikan terdiri dari komponen kurikulum seperti tujuan, isi, strategi pelaksanaan dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling mencerminkan

⁶ Ibid, hlm. 21.

satu sama lain sehingga mencerminkan satu kesatuan utuh sebagai program pendidikan.

Keberhasilan manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor manusianya, mulai dari tingkat *top leader* (ditingkat pusat) sampai dengan tingkat pelaksana dilapangan (guru). Tentu dalam pelaksanaannya, orang tersebut harus didukung oleh sumber-sumber lain, seperti sarana dan prasarana, biaya, waktu, teknologi, termasuk kemampuan manajerialnya.⁷

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan mengelola pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik.

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan manajemen berbasis sekolah (MBS). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan kebutuhan daerah dan kondisi di sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang intergritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan sekolah.⁸

Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan dan perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat.

Manajemen pelaksanaan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasikan.

⁷ Zainal Arifin, M.Pd, *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), hlm. 23-26.

⁸ Rusman, M.Pd, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 4.

Manajemen perbaikan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa, perbaikan kurikulum di sekolah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi bahwa perbaikan, perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, pengadministrasian, evaluasi dan perbaikan kurikulum bergerak dalam satuan sistem dalam siklus yang berkesinambungan dalam lingkaran proses sistem pendidikan menyeluruh.⁹

3. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum

Paradigma baru pendidikan tersebut akan berpengaruh terhadap tatanan manajemen kurikulum, khususnya pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi manajemen kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan penilaian hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

1) Fungsi perencanaan kurikulum

Pimpinan perlu menyusun rencana kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut:

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran dan unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen operasional.

⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 20

- b) Perencanaan kurikulum sebagai penggerak roda organisasi untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- c) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.¹⁰

b. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkat yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan tugas kepala sekolah dengan guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat ini kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah wajib melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadual pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan. Pada umumnya pimpinan harus memiliki sikap/tingkah

¹⁰ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 125.

laku tertentu yang justru merupakan kelebihan dibandingkan dengan bawahannya yang dipimpin sikap/tingkah laku tersebut antara lain:

- a) Mampu mengelola sekolah.
- b) Kemampuan profesional atau keahlian dalam jabatannya.
- c) Bersikap rendah hati dan sederhana.
- d) Bersikap menolong.
- e) Sabar dan memiliki kestabilan emosi.
- f) Percaya diri.
- g) Berfikir kritis.

2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum di lingkungan kelas. Pembagian tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu: Pembagian tugas mengajar, pembagian tugas pembinaan ekstra kurikulum dan pembagian tugas bimbingan belajar.

c. Penilaian kurikulum

Sistem penialaian kurikulum adalah proses pembuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan mengenai kurikulum. Ada tiga faktor utama yang perlu diperhatikan antaranya adalah:

- 1) Pertimbangan adalah pangkal pembuatan keputusan yang menentukan hasil penilaian untuk ini dibutuhkan informasi yang akurat, relevan dan dapat dipercayai, sehingga pertimbangan yang dilakukan dan keputusan yang dihasilkan efektif.
- 2) Deskripsi objek penilaian adalah perubahan yang terjadi sebagai produk suatu kurikulum pendidikan. Produk itu perlu dirinci agar lebih jelas, dapat diamati dan terukur.
- 3) Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan adalah ukuran- ukuran yang digunakan untuk menilai suatu objek, dalam hal ini adalah kurikulum diklat tenaga program.

d. Fungsi penilaian kurikulum

- 1) Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan latihan.
- 2) Intruksional, untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar dan proses diklat.
- 3) Diagnosis, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum diklat.
- 4) Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan program diklat. Penilaian kurikulum diklat berdasarkan asas-asas sebagai berikut:
 - a) Rasional, artinya berdasarkan pertimbangan yang mendasarkan objektif.
 - b) Spesifikasi, artinya mengandung tujuan yang jelas dan khusus.
 - c) Manfaat, artinya bermanfaat sesuai dengan hakikat peserta yang mempelajari kurikulum tersebut.
 - d) Efektivitas, artinya mengacu kepada ciri-ciri dan kondisi yang perlu untuk menentukan dampak kurikulum.
 - e) Kondisi, artinya persyaratan yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum.
 - f) Praktis, artinya mengacu kepada faktor-faktor dasar yang menunjang kurikulum.
 - g) Desiminasi, artinya berhubungan dengan pelaksanaan komunikasi yang efektif.
- e. Tujuan penilaian kurikulum

Untuk memperoleh informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang meliputi:

 - 1) Keputusan tentang perencanaan kurikulum yang mengarah ke pencapaian tujuan umum dan tujuan khusus.
 - 2) Keputusan tentang komponen masukan kurikulum, seperti ketenagaan, sarana prasarana, waktu dan biaya.

- 3) Keputusan tentang implementasi kurikulum yang mengarahkan kegiatan-kegiatan pengajaran dan latihan.
- 4) Keputusan tentang produk kurikulum yang menyangkut efek dan dampak program pendidikan.¹¹

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, lebih banyak memfokuskan diri kepada kegiatan akademik. Visi sekolah merupakan sebuah janji sekolah kepada masyarakat yang harus dicapai melalui berbagai kegiatan sekolah, terutama kegiatan dalam bidang akademik yang merupakan bagian besar dalam sistem manajemen sekolah merencanakan suatu kegiatan akademik, yang mana rencana tersebut kemudian dituangkan dalam suatu dokumen yang disebut kurikulum.

f. Pengembangan kurikulum

Pengembangan kurikulum pada dasarnya tidak terlepas dari visi pembangunan nasional yang berupaya menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan nasional yang tertera dalam garis besar hukum Negara. Oleh karena itu pengembangan tersebut hendaknya mengakomodasi tuntutan-tuntutan sistematis (Depdiknas, Depag).

Secara konseptual, sebenarnya lembaga pesantren optimis akan mampu memenuhi tuntutan reformasi pembangunan nasional di atas dapat dibangun melalui perubahan kurikulum pesantren yang berusaha membekali peserta didik untuk menjadi subjek pembangunan yang mampu menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif dan profesional pada bidangnya masing-masing.

Realitas menunjukkan pada saat ini lembaga pesantren telah berkembang secara bervariasi baik dilihat dari segi isi (kurikulum) dan bentuk/manajemen/struktur organisasi. Hasan Basri (Dalam Nata, 2001:120-121) mengembangkan lembaga non formatif ini kedalam lima pola, yakni:

- 1) Pesantren yang hanya terdiri dari masjid dan rumah kiai. Pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kiai, dan asrama atau pondok.

¹¹ Ibid, hlm. 238-239.

- 2) Pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok, dan madrasah.
- 3) Pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok, madrasah dan tempat keterampilan.
- 4) Pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga dan sekolah umum.¹²

Secara sederhana dan lebih mudah dipelajari secara mendalam, maka ruang lingkup studi dikembangkan manajemen kurikulum dalam tulisan ini, terdiri pada:

- a. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum.
- b. Manajemen pelaksanaan kurikulum.
- c. Supervisi pelaksanaan kurikulum.
- d. Pemantauan dan penilaian kurikulum.
- e. Perbaikan kurikulum.
- f. Desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum.¹³

Sebenarnya tidak terhitung prinsip yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum, tetapi prinsip-prinsip tersebut dapat dikelompokkan dua jenis, yaitu prinsip umum dan khusus. Prinsip pengembangan kurikulum secara umum antara lain adalah: prinsip berorientasi kepada tujuan dan kompetensi, relevansi, efisiensi, keefektifan, fleksibilitas, integritas, kontinuitas, sinkronitas, objektivitas dan demokrasi. Adapun prinsip pengembangan kurikulum secara khusus antara lain adalah: prinsip tujuan kurikulum, isi kurikulum, ditaktik-metodik, media dan sumber belajar dan evaluasi.¹⁴

Dari keterangan tersebut dampak sangat jelas sekali bahwa ruang lingkup manajemen kurikulum itu ada prinsip dari proses manajemen itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaan kurikulum mempunyai titik kesamaan dalam prinsip proses manajemen, sehingga di

¹² Sulthon, Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: LaksBang, 2006), hlm. 74.

¹³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 21.

¹⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 31-38.

dalam pelaksanaan kurikulum harus mengadakan pendekatan dengan ilmu manajemen.

C. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Kata madrasah secara etimologi merupakan isim makan yang berarti tempat belajar, dari akar kata darasa yang berarti belajar. Diniyah berasal dari kata din yang berarti agama. Secara terminologi madrasah adalah nama atas sebutan bagi sekolah - sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran agama Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis) dan memiliki kurikulum, dalam bentuk klasikal.¹⁵

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan. Sejalan dengan ide-ide pendidikan di Indonesia maka Madrasah pun ikut mengadakan pembaharuan dari dalam.¹⁶

Madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-Islaman seperti tauhid, fiqih, akhlak, hadits, tafsir dan mata pelajaran lainnya yang tidak diperoleh saat belajar di sekolah formal yang bukan madrasah.¹⁷

Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 yang menjelaskan tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 14 ayat 1 bahwa madrasah atau pendidikan diniyah adalah termasuk dalam pendidikan keagamaan Islam yang bersifat nonformal.

¹⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 3*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 105.

¹⁶ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 3.

¹⁷ Zulfa Hanum Alfi Syahr, Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat, *Jurnal Intizar*, Vol. 22, No.2, 2016, hlm. 394.

Jadi yang dimaksud madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan ilmu agama Islam dengan menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikan untuk melengkapi dan memperkaya serta memperdalam pengetahuan tentang ilmu ke-Islaman kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah

a. Fungsi Madrasah Diniyah

- 1) Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama Islam yang meliputi: Al-Qur'an, hadits, ibadah, fiqh, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab.
- 2) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam bagi yang memerlukan.

b. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

- 1) Membantu membangun dasar yang kuat bagi pembangunan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya.
- 2) Membantu mencetak warga Indonesia takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai orang lain.
- 3) Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman agama Islam.
- 4) Melaksanakan tata usaha dan program pendidikan serta perpustakaan.¹⁸

Dengan demikian, Madrasah Diniyah di samping berfungsi sebagai tempat mendidik dan memperdalam ilmu agama Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk membina akhlak al karimah (akhlak mulia) bagi anak yang kurang akan pendidikan agama Islam di sekolah- sekolah umum.

b. Tujuan Madrasah Diniyah

Tujuan Umum:

- 1) Memiliki sikap sebagai muslim dan berakhlak mulia.
- 2) Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik.

¹⁸ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hlm. 42.

- 3) Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani.
- 4) Memiliki pengetahuan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.

Tujuan Khusus:

- 1) Tujuan khusus Madrasah Diniyah dalam bidang pengetahuan antara lain:
 - a) Memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam.
 - b) Memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.
- 2) Tujuan khusus Madrasah Diniyah dalam bidang pengamalan, yaitu agar siswa:
 - a) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam.
 - b) Dapat belajar dengan cara yang baik.
 - c) Dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.
 - d) Dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik serta dapat membaca kitab berbahasa Arab.
 - e) Dapat memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam.
- 3) Tujuan khusus Madrasah Diniyah dalam bidang nilai dan sikap yaitu agar siswa:
 - a) Berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan.
 - b) Disiplin dan mematuhi peraturan yang berlaku.
 - c) Menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lainnya yang tidak bertentangan dengan agama Islam.
 - d) Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia dan lingkungan hidup.

- e) Cinta terhadap agama Islam dan keinginan untuk melakukan ibadah sholat dan ibadah lainnya, serta berkeinginan untuk menyebarluaskan.
- f) Menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal.
- g) Menghargai waktu, hemat dan produktif.¹⁹

Kompetensi lulusan Madrasah Diniyah didesain untuk memiliki kemampuan di seputar ketakwaan, akhlak yang mulia, sikap sebagai warga negara yang baik, kepribadian yang baik, percaya diri, sehat jasmani dan rohani, sikap sosial yang terpuji, dan kemampuan berbakti kepada Allah. Jadi kompetensi lulusan Madrasah Diniyah tersebut diarahkan pada penguatan hubungan vertikal kepada Allah dan hubungan sosial kepada masyarakat.²⁰

Sistem belajar Madrasah Diniyah merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di pesantren salafiyah, karena pada awalnya dalam penyelenggaraan pendidikannya dilakukan dengan cara tradisional. Adapun ciri khas untuk mempertahankan paradigma penguasaan “kitab kuning”. Sementara pada awalnya, sistem pembelajarannya menggunakan metode “halaqah”, yaitu model belajar di mana guru duduk di lantai di kelilingi oleh santri, belajar dengan mendengarkan penyampaian ilmu-ilmu agama. Namun model halaqah tersebut mengalami pergeseran seiring dengan perkembangan zaman. Adapun perubahan yang dilakukan dari sistem halaqah ke sistem klasikal. Perubahan model tersebut berdampak pada respon masyarakat (Islam) dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.²¹

Hal inilah yang membuat semakin banyak Madrasah Diniyah berdiri di berbagai daerah. Karena masyarakat menganggap bahwa dengan adanya Madrasah Diniyah maka akan lebih mudah untuk mendapatkan

¹⁹ Ibid, hlm 44.

²⁰ Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 109.

²¹ Nuriyatun Nizah, *Dinamika Madrasah Diniyah*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 1, hlm. 187.

pengetahuan Agama terutama untuk anak-anaknya. Mereka sangat antusias menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah karena dirasa sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini guna membekali dirinya agar tidak terpengaruh dalam pergaulan bebas.

Sehubungan dengan perkembangan Madrasah Diniyah, maka untuk memudahkan pembinaan dan bimbingan kementerian Agama RI (Depag RI, 2000:10), pemerintah menetapkan peraturan tentang jenis-jenis Madrasah Diniyah yang diatur dalam peraturan menteri Agama RI Nomor 13 tahun 1964 yang antara lain dijelaskan:

- a. Madrasah Diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan Agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 (sepuluh) orang atau lebih di antara anak-anak yang berusia 7 (tujuh) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun.
- b. Pendidikan dan pengajaran Madrasah Diniyah selain bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum.
- c. Madrasah Diniyah ada tiga tingkatan yakni, diniyah awaliyah, diniyah wushto, dan diniyah ulya.²²

3. Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah

Proses pembelajaran Madrasah Diniyah dituangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua macam kegiatan ini dikelola dalam seluruh proses belajar mengajar di madrasah diniyah, kedua macam kegiatan tersebut adalah.

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam program. Kegiatan ini dimaksud untuk mencapai tujuan minimal pada masing-masing mata

²² Nuriyatun Nizah, Dinamika Madrasah Diniyah, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 1, hlm. 188.

pembelajaran/bidang studi maupun sub bidang studi. Pada prinsipnya kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara siswa dan guru. Termasuk didalamnya kegiatan perbaikan dan pengayaan.

Kegiatan intrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Waktu yang terjadwal dalam struktur program.
- 2) GBPP bidang mata pembelajaran atau bidang studi dari masing-masing jenjang dan jenis madrasah sehingga tujuan yang ingin dicapai pada akhir pelajaran dapat tercapai.
- 3) Berbagai sumber dan saran yang terdapat di madrasah dan lingkungan sekitarnya.
- 4) Pelaksanaan intrakurikuler, dapat berbentuk belajar secara klasikal, kelompok maupun perorangan.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan diluar jam pelajaran biasa, yang dilakukan didalam atau diluar madrasah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antara berbagai bidang pengembangan/mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, menunjang pencapaian institusional, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dalam waktu-waktu tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa.
- 2) Memanfaatkan potensi dan lingkungan.
- 3) Memanfaatkan kegiatan keagamaan.

D. Implementasi Kurikulum Diniyah

Sistem pendidikan di Madrasah Diniyah dirancang untuk mencapai empat tujuan utama, yaitu: meluruskan aqidah, membenahi dan membangun tradisi ibadah, menanamkan adab dan akhlaq, serta membekali dasar-dasar studi Islam.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa tujuan kurikulum pendidikan merupakan suatu acuan dan arahan yang harus dirumuskan secara jelas dan terencana. Hal ini karena tujuan kurikulum merupakan bagian komponen kurikulum pendidikan yang dapat mempengaruhi terhadap komponen kurikulum lainnya. Karena semua komponen dalam perumusannya akan mengacu pada tujuan kurikulum, baik tujuan nasional, institusional maupun tujuan kurikuler, yakni tujuan untuk masing-masing satuan mata pelajaran yang disajikan pada masing-masing satuan pendidikan, baik sekolah maupun Madrasah.²³

a. Karakteristik Madrasah Diniyah

Sistem pendidikan Madrasah ini mempunyai lima karakteristik dasar, khususnya untuk proses transformasi ilmu, yaitu:

- 1) Menggunakan sistem Marhalah, yaitu Mubtadi', Mutawassith dan Muntahi.
- 2) Menggunakan sumber belajar berbahasa Arab.
- 3) Menggunakan pendekatan "*kbataman kitab*".
- 4) Menggunakan metode tatap muka *halaqah* dan klasikal.
- 5) Menekankan pada penanaman adab dan akhlaq.

b. Target Khusus

Pada level Mubtadi', pendidikan Madrasah diselenggarakan untuk membekali siswa, sebagai berikut:

- 1) Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, *murattal* dan *mujanwad*.
- 2) Mampu menghafal sejumlah surah Al-Qur'an, minimal yang mencukupi untuk keperluan mendirikan shalat, sedangkan target maksimalnya disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing. Pada umumnya, dengan penghitungan cermat, santri dengan *intake* normal mampu menyelesaikan 2 sampai 3 juz tambahan

²³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

baru selama 3 tahun, dengan tetap mempertahankan pencapaian hafalan yang sudah dimiliki sebelumnya.

- 3) Menghafal 42 hadits 'Arba'in Nawawiyah.
- 4) Sikap mental, pola pikir, tradisi dan perilaku yang Islami sesuai kaidah serta tuntunan Sunnah Nabi, dengan tujuan:
 - a) Men-*tarbiyah* kemauan (*iradah*) pelajar atau murid agar bersih tanpa noda, dimana salah satu tahap pertamanya adalah penanaman ilmu yang benar.
 - b) Agar mereka selalu "bersama" Rasulullah dalam pikiran (*'aql*), tindakan nyata (*masya'ir*), dan spirit hidupnya (*ma'na*).
 - c) Agar Rasulullah menjadi penunjuk jalan (*dalil*) dan teladan (*qudwah*) bagi mereka.
 - d) Kemampuan berbahasa Arab standar (*fushhah*), termasuk dalam menulis (*kbath*) dan dikte (*imla'*), sehingga mereka bisa berinteraksi secara mandiri dan benar dengan sumber-sumber utama ajaran Islam, berupa Al-Qur'an, hadits dan kitab-kitab klasik.

Menteri Agama dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan Madrasah.

Untuk mencapai tujuan serta visi dan misi lembaga dibutuhkan komunikasi yang baik, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Komunikasi sangatlah penting untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan kata lain adanya komunikasi yang baik, apa yang diinginkan dapat tercapai. Dari komunikasi itu bisa diperoleh suasana yang akrab dan harmonis.

Berdasarkan anggapan tersebut, kepala Madrasah perlu menjalin komunikasi yang baik dalam memberikan arahan, binaan, contoh dan

motivasi agar program-program yang ada dapat berjalan dengan baik. Semisal ada guru yang tidak menjalankan tugasnya, kepala Madrasah harus mengingatkan dan mengarahkan dengan cara yang baik. Selain itu, kepala Madrasah juga harus memantau kegiatan guru apakah sudah menjalankan sesuai dengan tugasnya apa tidak. Kesuksesan seorang pemimpin tergantung dari kemampuannya untuk bekerja sama dengan orang lain, untuk meneruskan ide-ide, menerima saran, dan berusaha membentuk suatu kelompok kerja untuk mendapatkan informasi yang baik, tepat dan benar. Oleh karena itu, komunikasi merupakan hal penting dalam kepemimpinan.²⁴

Menjalin komunikasi yang baik tidak hanya untuk kepala Madrasah Diniyah terhadap guru saja, akan tetapi semua wakil kepala Madrasah terhadap guru dan sesama guru. Artinya semua tim Madrasah Diniyah harus menjaga komunikasi dengan baik sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, jika di dalam tim ada hal yang kurang sesuai maka saling mengingatkan, termasuk dalam hal administrasi.

c. Pendekatan pengajaran

Silabus dan materi pembelajaran memakai pendekatan “*mengkhatamkan kitab*”, terutama yang ditulis ulama’ salaf atau memakai pendekatan salaf, dengan alasan:

- 1) Ilmu-ilmu diniyah pada dasarnya bersifat “diwariskan”, sehingga lebih aman untuk mengkaji ilmu-ilmu yang ditulis para ulama’ yang dekat dengan masa keaslian serta kemurnian Islam, baik dalam pemikiran maupun praktik, yakni zaman Nabi dan tiga generasi setelahnya.
- 2) Mengakrabkan santri dengan ulama’ dan karya-karya mereka.
- 3) Mengakrabkan santri dengan bahasa Arab yang fasih.

²⁴ Chusnul Chotimah, Muhammad Fathurrohman, *Komplek Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam, Sukses offset*, Yogyakarta, 2014, hlm. 97.

- 4) Menyederhanakan manajemen silabus dan materi, karena guru tidak harus mencari-cari dan menyusun sendiri, tetapi cukup mengajarkan dan menjelaskan apa yang sudah disiapkan oleh para ahlinya.
- 5) Membangun budaya ilmu dan tradisi yang baik di Pesantren, yakni mengamalkan agama dengan berdasarkan pada ilmu yang benar, tidak *taqlid* atau bahkan *ngawur*.

Pada dasarnya, pendidikan ini berpijak pada konsep belajar tuntas (*mastery learning*), sehingga tidak mengenal batasan waktu yang ketat. Satu-satunya batasan yang menjadi penanda kelulusan adalah pencapaian dan penguasaan siswa terhadap standar kompetensi yang ditetapkan, berapa pun waktu yang dia perlukan untuk menguasainya. Kapan pun sebuah kitab berhasil dikhatamkan, maka setelah itu bisa langsung dimulai untuk kitab baru di atasnya, atau disiplin ilmu lain yang sudah ditetapkan.

E. Simpulan

Kesimpulan dari pembahasan di atas adalah :

1. Perencanaan kurikulum Madrasah Diniyah bermula dari target capaian Yayasan kemudian diterjemahkan dalam struktur kurikulum, menentukan kitab yang akan dijadikan rujukan, pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, pembuatan perangkat pembelajaran, pembinaan dan pendampingan guru serta proses pembelajaran dengan tujuan utama, yaitu: meluruskan aqidah, membenahi dan membangun tradisi ibadah, menanamkan adab dan akhlaq, serta membekali dasar-dasar studi Islam.
2. Pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah pada proses pembelajaran yang dimulai dari kesiapan guru, pembinaan dan pendampingan guru, supervisi baik dari supervisor, kepala Madrasah Diniyah, wakil kepala Madrasah Diniyah, maupun guru yang ditunjuk, serta kontrol pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dengan tujuan program yang telah dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan sesuai rencana kurikulum.
3. Evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah dimulai dari penyusunan struktur kurikulum, pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, proses belajar mengajar dan pembuatan raport termasuk pembagiannya. Secara

umum sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang kemudian di evaluasi serta koordinasi bersama seluruh dewan guru, tim kurikulum, tim struktural dan kepala Madrasah Diniyah. Dan dibutuhkan diskusi khusus untuk meminimalisir ketidak sesuaian program agar hal-hal yang kurang berjalan dengan baik tidak terulang lagi. Pastinya dengan mencari solusi dan inovasi, sehingga program kurikulum bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin Mukhtar, Muhammad, Madrasah, *Deskripsi Ringkas Sejarah dan Sistem Pengelolaannya*, (Pesantren Hidayatullah Malang, 2010)
- Amtu, Onisimus, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Perkembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011)
- Arikunto, Suharsimi, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008)
- Asari, Hasan, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Aziz, Miftahul, *Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah (Studi di Pondok Pesantren Wabid Hasyim Gatun, Condongcatur, Depok Sleman, Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012)
- Chotimah, Chusnul, Fathurrohman, Muhammad, *Komplen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2014)
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2010)
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam 3*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002)
- Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003)
- E, Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2007)
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Istiqomah, Eti, *Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*, skripsi, Purwokerto: IAIN, 2016
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

- Kementerian Agama RI, *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan Mu'adalah Salafiyah Setingkat Madrasah Aliyah*, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren Tahun 2015
- Kementerian Agama RI, *Pedoman Pendidikan Diniyah Formal*, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren, Tahun 2015
- Nizah, Nuriyatun, *Dinamika Madrasah Diniyah*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11 No. 1
- Nurdin, Syafrudin, Usman, M. Basyirudin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Intermasa 2002)
- Permendiknas No 22/2006, Lampiran, 3 (Jakarta: Depdinas, 2006)
- Qomar, Mujamil, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Rusman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press 2009)
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Sidiq, Ja'far, *"Integrasi Kurikulum Madrasah Aliyah Keagamaan dan Pesantren dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an (Studi Kasus Pondok pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul)"*, Skripsi, (Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- Sulthon, Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: LaksBang, 2006)
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005)
- Syahr, Zulfa, Hanum, Alfi, *Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat*, *Jurnal Intizar*, Vol. 22, No.2, 2016
- Target Capaian Yayasan Pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri Pesantren Hidayatullah Malang
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2012)
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen kurikulum*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)
- Zianuddin Alavi, S.M., *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, (Bandung: Angkasa, 2003)